

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pelayaran merupakan bagian dari sarana transportasi laut sebagaimana amanat Undang-Undang No.17 Tahun 2008 menjadi suatu yang sangat strategis bagi kawasan nasional serta menjadi sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional.

Dalam melakukan pelayaran dengan aman hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah kondisi cuaca. Menurut Kartasapoetra (2010) Cuaca adalah keadaan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah setiap waktu atau dari waktu ke waktu. Iklim rata-rata keadaan cuaca dengan jangka waktu yang cukup lama minimal 30 tahun dan sifatnya tetap.

Definisi cuaca selalu mengarah pada batasan-batasan yang sama, yakni keadaan atmosfer, wilayah tertentu yang relatif sempit, dan terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat. Menurut Pertomo (2013) cuaca adalah keadaan atmosfer di suatu wilayah dan dalam rentang waktu tertentu yang dihitung dalam kondisi harian. Unsurnya meliputi temperatur, arah angin, tekanan udara (milibar), curah hujan dan kelembapan udara. Untuk mendapatkan informasi dan memperkirakan cuaca yang akan terjadi diperlukan pencatatan yang aktif dalam kurun waktu yang lama sehingga karakteristik cuaca dapat dipelajari dan dapat berguna dalam hal pelayaran. Dalam mempelajari karakteristik cuaca, maka manusia terdorong untuk menciptakan alat yang dapat mengukur suatu kondisi lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat membantu untuk mengamati parameter-parameter cuaca yang diperlukan.

M.Khalil Mansyur (dalam Imron :2012) mengartikan nelayan dengan artian yang lebih luas lagi, yaitu masyarakat nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga orang-orang yang internal dalam lingkungan itu. Untuk mengetahui kondisi perairan merupakan syarat utama bagi nelayan untuk melaut. Oleh sebab itu para nelayan membutuhkan sebuah informasi berita cuaca dari BMKG untuk melaut dengan aman, karena masih banyak faktor yang belum diketahui nelayan

seperti perbedaan gelombang laut di berbagai daerah, prakiraan cuaca beberapa hari kedepan dan karakteristik cuaca ditambah lagi peralatan navigasi dan penentu cuaca yang dikatakan kurang maka BMKG sangat berkontribusi untuk nelayan dalam menunjang keselamatan berlayar. Karena dalam kenyataan belum tentu semua kapal nelayan dilengkapi dengan peralatan secanggih kapal-kapal besar, Maka dari itu informasi meteorologi nelayan sangat tergantung dari BMKG untuk kepentingan keselamatan.

Dalam mengatur cuaca dan iklim di Indonesia, pemerintah membentuk Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Maritim mempunyai peran penting yang harus diperhatikan, dan sebagai dasar tolak ukur bagi pengambilan keputusan dalam pelayaran. BMKG Maritim Semarang mengolah data - data prakiraan cuaca yang digunakan untuk informasi kelautan seperti gelombang, data angin, data cuaca, pasang surut air laut (data pasut) dan data-data lain yang berhubungan dengan informasi kelautan yang dikirimkan ke lebih dari 40 perusahaan di Semarang yang membutuhkan informasi tersebut seperti PELNI, ATMEL, perusahaan-perusahaan kapal lain dan nelayan-nelayan yang membutuhkan informasi tersebut.

Sesuai dengan pemaparan di atas maka selama melaksanakan Praktek Darat di Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika (Bmkg) Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dan selanjutnya menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul; “KONTRIBUSI BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA (BMKG) KELAS II TANJUNG EMAS SEMARANG DALAM MENGINFORMASIKAN HASIL PERKIRAKAN LAPORAN BERITA CUACA UNTUK NELAYAN DALAM KEPENTINGAN KESELAMATAN PELAYARAN”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas dan guna mengoptimalkan penelitian ini maka penulis membatasi pembahasan karya tulis dalam suatu rumusan masalah antara lain;

1. Alat dan prosedur apa saja yang digunakan Stasiun BMKG Tanjung Emas Semarang untuk memperkirakan dan menganalisa cuaca ?
2. Bagaimana peran Stasiun BMKG Tanjung Emas Semarang menyebarkan informasi cuaca kepada nelayan/kapal dalam kepentingan keselamatan ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Stasiun BMKG Tanjung Emas Semarang dalam menginformasikan laporan cuaca ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Sesuai dengan judul penulisan yaitu “Kontribusi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kelas II Tanjung Emas Semarang Dalam Menginformasikan Hasil Perkiraan Laporan Berita Cuaca Untuk Nelayan Dalam Kepentingan Keselamatan Pelayaran” Maka penulisan Karya Tulis memiliki tujuan dan kegunaan.

#### **1. Tujuan Penulisan**

- a. Mengetahui alat dan prosedur yang digunakan Stasiun BMKG Tanjung Emas Semarang untuk memperkirakan dan menganalisa cuaca.
- b. Mengetahui peran Stasiun BMKG Tanjung Emas Semarang dalam menyebarkan informasi cuaca kepada nelayan/kapal dalam kepentingan keselamatan.
- c. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh Stasiun BMKG Tanjung Emas Semarang dalam menginformasikan laporan cuaca.

#### **2. Kegunaan penulisan**

- a. Bagi BMKG Semarang :

Dapat dijadikan suatu bahan saran dan masukan guna peningkatan kerja dalam pelayanannya memberikan informasi cuaca di wilayah kerja BMKG kelas II Tanjung Emas Semarang guna penunjang keselamatan berlayar bagi kapal dan nelayan.

- b. Bagi Civitas Akademika :

Dapat dijadikan suatu bahan menambah ilmu pengetahuan dan pelajaran guna peningkatan kualitas dalam pembelajaran di wilayah kampus Unimar Amni Semarang guna menjadikan para taruna Unimar Amni Semarang yang unggul dan mampu bersaing di dunia kerja.

c. Bagi Pembaca :

Dapat dijadikan suatu bahan informasi menambah wawasan dan referensi guna memperluas pengetahuan umum tentang informasi laporan berita cuaca untuk nelayan dan kapal lainnya.

d. Bagi Penulis :

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian, mengaplikasikan teori (Meteorologi) yang selama ini di terima di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya, menyelesaikan tugas akhir dalam rangka meraih gelar Diploma 3 AMD Nautika serta bekal bagi penulis sekaligus penambah wawasan sehubungan proses memperkirakan dan menganalisa cuaca yang selanjutnya diinformasikan kepada kapal/ nelayan (*user's*) untuk dijadikan salah satu referensi dalam memilih alur pelayaran yang aman dari cuaca buruk.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dalam lembar kerja Karya Tulis ini penulis menyusun 5 bab sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari dan digunakan dalam penyusunan karya tulis. Baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan *on line*.

##### **BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Bab ini berisi bagaimana dan apa saja yang dipakai untuk pengumpulan data dengan menjelaskan jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data.

#### **BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan penelitian dan hasil pokok permasalahan.

#### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi.

